

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum ialah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan membantu dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa dikenal adanya empat komponen berbahasa yang perlu dicapai oleh siswa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis.

Kemampuan menulis pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah proses. Proses keterampilan yang dimaksud ialah latihan menulis. Semakin banyak latihan menulis maka semakin besar kemungkinan siswa untuk mampu menulis, terutama dalam hal menggunakan diksi dan truktur bahasa. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, sindiran, dan kritikan. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut untuk berpikir menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang dicurahkan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis pada teks. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi mengapa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks antara lain melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang dapat mencakup ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Terdapat 7 kompetensi dasar yang dituntut untuk dikuasai oleh peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP untuk kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu teks deksripsi, cerita fantasi, teks prosedur, teks hasil observasi, puisi rakyat, fabel, surat pribadi dan surat dinas, menjadi pembaca yang efektif.

Surat dinas adalah surat yang berisi masalah kedinasan atau administrasi pemerintah. Surat dinas hanya dibuat oleh instansi pemerintah dan dapat dikirimkan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut (Solchan, dkk, 2004: 14).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Patumbak, kemampuan menulis surat dinas masih rendah dan peserta didik sulit memahami struktur penulisan surat dinas. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Patumbak. Berdasarkan pengamatan dan wawancara tersbut, penulis mengindikasikan bahwa kemampuan menulis surat

dinas siswa kelas VII sangat rendah yaitu masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, diperlihatkan pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1. Tabel Nilai Kemampuan Menulis Surat Dinas.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Kesulitan yang Dihadapi
1	Tinggi	5	Pemahaman akan bahasa Lisan dan Tulisan
2	Sedang	10	Pemahaman akan sturuktur surat dinas dan tanda baca.
3	Rendah	15	Diksi, tanda baca dan struktur penulisan surat dinas

Sumber: Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Patumbak

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang harus dituntaskan yaitu (1) peserta didik tidak terlalu memahami penulisan kalimat, huruf kapital, dan tanda baca (2) Banyaknya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar menulis surat dinas, (3) dalam menulis peserta didik bercerita layaknya ia berbahasa lisan. (4) siswa masih sulit mengingat atau memahami struktur penulisan surat dinas.

Permasalahan yang sama juga dijelaskan oleh Heri Setiawan, dkk (2017) dalam jurnal hasil penelitiannya di SMP Negeri 8 Pontianak. Menurutnya, Penyebab rendahnya kemampuan menulis surat dinas siswa adalah kurangnya minat siswa dalam menulis, guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, alat peraga yang mendukung, sehingga siswa kurang tertarik

untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan siswa kurang mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tertulis dengan logis dan sistematis .

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis merujuk pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk mengajarkan menulis surat dinas. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menurut Amaliah (2011) adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Model ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang diterima ke siswa lain secara berulang-ulang. Lebih lanjut Huda (2014) mendeskripsikan model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa, di dalam kartu ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang dimiliki dan diterima siswa dari pasangannya.

Peneliti yang telah dilakukan oleh Rindi Novitri Antika (2013) Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan rata-rata N-gain berkriteria sedang (0,5). Hal itu didukung dengan peningkatan aktivitas belajar siswa mengemukakan ide

berkriteria sedang(74,5%), bertukar informasi berkriteria tinggi (84,3%), mengomunikasikan hasil diskusi berkriteria sangat tinggi (90,2%), dan bertanya berkriteria sedang(74,5%).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Take and Give* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan menulis surat dinas siswa masih rendah.
2. Peserta didik tidak terlalu memahami penulisan kalimat, huruf kapital, dan tanda baca
3. Banyaknya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar menulis surat dinas.
4. Dalam pembelajaran surat-menyurat siswa masih sulit mengingat struktur penulisan setiap surat dinas yang akan ditulis.
5. Model pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik siswa dalam menulis surat dinas.
6. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa sangat sedikit untuk menulis surat dinas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *take and give* ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak sesudah diajarkan dengan model pembelajaran *take and give* ?
3. Apakah Model Pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis surat dinas siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.

2. Mendeskripsikan kemampuan menulis surat dinas siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Manfaat Teoritis

- a) Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan, yang dapat menambah informasi mengenai analisis surat dinas.
- b) Sebagai referensi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Menjadi bahan acuan bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran *take and give* dalam pengajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran surat dinas.
- b) Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema yang relevan, untuk dikembangkan dan diarahkan pada pemecahan masalah yang telah konsturktif yang berkaitan dengan model pembelajaran.